

**BERWIRAUSAHA MELALUI SHIBORI (pencelupan pola kain pada pewarna)
DI PANTI ASUHAN AISYIYAH II KELURAHAN KEBONSARI-
KECAMATAN JAMBANGAN- KOTA SURABAYA**

Sri Budi Kasiyati¹, Endang Setyowati², Hertien Yuliati³

¹²³Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: ¹ksribudi@gmail.com

Abstrak

Dengan semakin populernya hasil kreasi seni Shibori di masyarakat membuat semakin banyak masyarakat yang ingin bisa membuat sendiri hasil karya tersebut. Beberapa hasil kreasi yang paling diminati adalah Arshi shibori, hajime shibori, kanako shibori, kumo shibori, miura shibori dan nui shibori yang menggunakan bahan kain sutra, rayon dan katun atau mori serta bahan pewarna sintesis, yaitu naptol, remasol dan indigasol. Shibori adalah berbagai metode menghias kain atau bahan tekstil yang dilakukan dengan cara mencelup kain yang sudah diikat, dijahit, atau dilipat sesuai pola tertentu. Seperti halnya kain batik, dalam proses pembuatan shibori, pada prinsipnya juga dibutuhkan bahan perintang untuk menahan warna agar tidak meresap kebagian kain yang tidak diinginkan. Selain belajar di sekolah, anak-anak panti asuhan juga perlu belajar ketrampilan. Hal ini dibutuhkan agar anak-anak panti asuhan Aisyiah memiliki kemampuan lain yang bisa dimanfaatkan mereka untuk berwirausaha. Pelatihan Shibori diajukan sebagai program kemitraan masyarakat. Dengan diadakan program kemitraan masyarakat ini, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan anak-anak panti asuhan Aisyiah melalui pelatihan Shibori sehingga mereka memiliki bekal saat terjun di masyarakat, khususnya dalam berwirausaha.

Kata kunci : *Shibori, Berwirausaha, Panti Asuhan Aisyiah*

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Panti asuhan sebagai pekerja sosial merupakan suatu tempat pelayanan yang prakteknya didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan tentang manusia sehingga dapat membantu individu, kelompok, dan masyarakat. Membangun manusia berarti membentuk manusia yang berkualitas, yaitu dalam pola pikir, ketrampilan, dan kemampuan serta kualitas moral (agama).

Pelatihan kerajinan Shibori atau shiborizome dan penyuluhan kewirausahaan menjadi fokus utama dalam program kemitraan masyarakat ini. Untuk meningkatkan ketrampilan ibu-ibu pengasuh Panti asuhan. Beberapa pelatihan membuat kerajinan sudah dilakukan oleh Panti Asuhan Aisyiah II. tetapi menurut survei masih perlu terus menerus dilakukan pembinaan dan pelatihan sebagai bekal para

siswi di panti asuhan tersebut untuk mandiri dengan berwirausaha.

1.1 Profil Kelompok Sasaran

Dalam program ini yang menjadi kelompok sasaran adalah Panti Asuhan Aisyiah II Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya- khususnya ibu-ibu pengelola panti Asuhan Aisyiah II.

1.2 Eksistensi Mitra Terhadap Lingkungannya

Mitra dalam program ini adalah ibu-ibu pengelola Panti Asuhan Aisyiah, yang perlu mendapat pelatihan dalam seni kerajinan Shibori dan penyuluhan kewirausahaan. Lokasi mitra berjarak 10,3 km dari kampus Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya. Hal ini digunakan sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pengabdian kepada

masyarakat untuk membantu permasalahan mitra dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

2. Permasalahan Mitra

2.1 Identifikasi permasalahan mitra

Panti asuhan yang ada disekitar Kecamatan Rungkut Surabaya rata-rata permasalahannya adalah kurangnya pelatihan keterampilan yang layak bagi anak asuh yang diminati, dan dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat. Kebutuhan anak yatim tidak hanya sandang, pangan, dan papan, pendidikan formal tetapi juga pendidikan informal (keterampilan yang mengarah pada Enterpreneursip). Melalui pelatihan Shibori dan penyuluhan kewirausahaan diharapkan bisa mengatasi permasalahan.

2.2 Justifikasi Permasalahan yang harus Ditangani

Untuk memperoleh justifikasi permasalahan, maka dilakukan survey pendahuluan dan wawancara terhadap pengasuh panti asuhan Aisyah, sehingga bisa diketahui ketrampilan dan pengetahuan apa yang dibutuhkan oleh mereka. Membuat Shibori adalah ketrampilan yang memerlukan ketelatenan dan kemampuan melipat kain atau Teknik melipat kain (perlu pemahaman origami). Berdasarkan ini, kami tim pengabdian Untag, memerlukan bantuan seorang instruktur Shibori dan juga mahasiswa.

TARGET DAN LUARAN

1. Target

- a. Terciptanya produk batik shibori yang memiliki nilai jual lebih tinggi dari sebelumnya.
- b. Meningkatkan pengetahuan penghuni panti asuhan Aisyah terhadap seni kerajinan Shibori dan memberi pemahaman tentang kewirausahaan agar mereka bisa mempraktekkan sendiri untuk bekal berwirausaha.
- c. Membuat seni kerajinan Shibori untuk meningkatkan harga jual produk kain katun.

2. Luaran

- a. Luaran yang dihasilkan dari program ini adalah terciptanya produk batik shibori (semacam batik jumputan) yang memiliki nilai jual lebih tinggi lewat kreasi seni kerajinan Shibori. Yang semula bahan kain hanya seharga Rp30.000 an per m setelah melalui proses Shibori, harganya bisa mencapai Rp100.000 an.
- b. Publikasi

MEODE PELAKSANAAN

3.1. Langkah-langkah Solusi

Shibori merupakan kesenian dari Jepang, dimana sebuah pola pada kain diciptakan melalui proses pencelupan pada pewarna. Dasar pembuatan shibori mirip seperti membatik, dimana beberapa bagian kain 'dilindungi' agar tidak terkena pewarna.

Shibori adalah berbagai metode menghias kain atau bahan tekstil yang dilakukan dengan cara mencelup kain yang sudah diikat, dijahit, atau dilipat sesuai pola tertentu. Seperti halnya kain batik, dalam proses pembuatan shibori, pada prinsipnya juga dibutuhkan bahan perintang untuk menahan warna agar tidak meresap kebagian kain yang tidak diinginkan. Bedanya kalau bahan perintang yang digunakan untuk batik berupa lilin dan canting maka shibori dibuat dengan cara dilipat atau disimpul.

Bahan pewarna sintetis yang dipakai shibori adalah remasol sedang untuk bahan kainnya menggunakan katun primissima.

Variasi Teknik shibori

Secar garis besar, Teknik pewarnaan shibori, dibagi enam metode, yaitu Arashi shibori, Hajime shibori, Kanoko shibori, Kumo shibori, miura shibori, dan Nui shibori (<https://fitinline.com>) Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat shibori : (<https://marketplays.id/talk/thread/apa-itu-shibori-definisi-dan-proses-pembuatan/377>)

- a. Bahan dari Kain, yang dapat menyerap bahan warna. Berupa kain sutra, katun prima, katun primissima, blaco, paris dll. Penulis menggunakan bahan katun priissima putih polos sepanjang 2 m.
- b. Zat pewarna dan pengunci warna
Zat pewarna terdiri remasol, naptol, indigosol dll. Remasol murah tapi resiko pencemaran lingkungannya tinggi, sebaiknya naptol lebih aman. Indigosol pemakaiannya harus direbus dulu, oleh karena itu saat pelatihan digunakan remasol, yang terdiri dari zat warna utama dan waterglass (bahan pengunci warna)
- c. Karet gelang, jepitan jemuran, ember
- d. Sarung tangan

Proses Pembuatan Shibori

1. Peserta diajarkan Teknik melipat kain (bentuk persegi, segitiga, diamonds)
2. Mulai melipat kain sesuai dengan pola yang diinginkan. Tali, karet atau balok kayu dapat digunakan sebagai 'pelindung' kain dari bahan pewarna.



3. Setelah semua kain sudah dilipat, lalu proses pencelupan warna. Siapkan cairan waterglass yang sudah dicampur air (perbandingannya 8 sm waterglass dicampur dengan 200 ml air)



4. Siapkan pewarna kain, berbentuk bubuk, cairkan dengan air. sebelum proses pencelupan



5. Tahap pencelupan. Celupkan ujung-ujung kain atau bagian yang ingin diberi warna ke cairan waterglass. Celup beberapa detik agar cairan meresap ke kain, peras agar tidak menetes, lalu celup ke pewarna yang terang dulu baru ke warna yang gelap
6. Kemudian basahkan kain dengan cara memasukkan kedalam air dan remas sisa air yang tertinggal.
7. Kemudian rendam dalam pewarna, tahan hingga seluruh kain terendam, namun tetap berada pada permukaan pewarna. Durasi perendaman akan mempengaruhi warna pada kain. Merendam dalam waktu singkat akan meninggalkan warna dengan garis tipis dan banyak area putih. Sebaliknya kalau waktunya lama akan memberikan warna yang lebih gelap dan terserap atau blending ke daerah putih kain. 10 menit merupakan waktu yang cukup untuk memberikan hasil yang baik.
8. Setelah itu angkat kain dan biarkan mengering oleh udara untuk beberapa saat, hal ini akan membuat pewarna mengoksidasi dan mengeluarkan warna yang diinginkan.
9. Lalu lepaskan segala perintang, karet, tali atau hal-hal lain untuk membuat pola dan bilas dngan air, serta jemur hingga kering.
(<https://adhitalaksmi.wordpress.com>)

3.2. Partisipasi

Sasarannya adalah ibu-ibu pengelola Panti Asuhan Aisiyah II yang nantinya bisa diajarkan ke anak-anak penghuni panti asuhan. Mereka berperan aktif dalam pelatihan ini, setra langsung

mempraktekan cara membuat seni kerajinan Shibori

3.3. Jadwal kegiatan

Kegiatan	Waktu
Survey pendahuluan	Januari 2020
Pembuatan proposal	February 2020
Pelaksanaan dan Laporan	Maret 2020

3.4 Anggaran Biaya

Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah total(Rp)
Honorarium Tim	5	150.000	750.000
Honor instruktur	1	300.000	300.000
Trasportasi	5	100.000	500.000
Kain Katun Primissima	20x 2m	30.000/m	1.200.000
Pewarna remasol dan waterglass	20x100 gr	40.000/100gram	800.000
Karet gelang, sarung	20 paket	30.000	600.000

tangan, ember			
Nasi kotak + minuman	20 kotak	20.000	400.000
Laporan	3	50.000	150.000
Publikasi	1	300.000	300.000
Jumlah			5.000.000

HASIL YANG DICAPAI

Indikator keberhasilan program penyuluhan kewirausahaan dan pelatihan tentang seni kerajinan Shibori, adalah terciptanya keinginan dari ibu-ibu pengelola dan anak-anak Panti Asuhan Aisiyah II untuk mempraktekkan membuat shibori dan menjual hasil karyanya, sehingga mereka mendapat keuntungan

DAFTAR PUSTAKA

<https://fitinline.com>

<https://marketplays.id/talk/thread/apa-itu-shibori-definisi-dan-proses-pembuatan/377>

<https://adhitalaksmi.wordpress.com>